

**ANALISIS PRODUK KREATIF BERBASIS UP CYCLE DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
KELAS V SD**

Rini Esti Rahayu ¹, Moh Rusnoto ², Siti Rochmiyati³

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

¹ SD Negeri I Wonokerso,

¹riniestirahayu@gmail.com ²rusnoto@ustjogja.ac.id,

³rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Increase student creativity with waste recycling creations at SDN 1 Wonokerso. This research is motivated by the incident where children in this era will easily get anything they want, and the fear in following the learning as a result they will tend to be lazy to do things that they consider complicated and difficult to get. They will also be passive students and students, able only to accept the lesson without understanding what is being taught. Many negative things can arise from this incident. The purpose of this study was to find out whether there is an increase in creativity and writing skills of students carried out by recycling recycling activities. The method used is a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. by using the rubric of practice and assessment as a reference assessment given to see if there is an increase in creativity in making waste recycling creations. The researcher hopes that the research conducted by the researcher can be useful for many people.

Keyword : student creativity, writing skills, recycled waste creations, grade v students

ABSTRAK

Tingkatkan kreatifitas siswa dengan kreasi daur ulang sampah di SDN 1 Wonokerso. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian dimana anak-anak di era ini akan dengan mudah mendapatkan apapun yang mereka inginkan, dan ketakutannya dalam mengikuti pembelajaran akibatnya mereka akan cenderung malas untuk melakukan hal-hal yang mereka anggap rumit dan sulit untuk didapatkan. Mereka juga akan menjadi siswa dan siswa yang pasif, hanya dapat menerima pelajaran tanpa memahami apa yang diajarkan. Banyak hal negatif yang bisa muncul dari kejadian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kreatifitas dan kemampuan menulis siswa yang dilakukan dengan kegiatan daur ulang daur ulang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. dengan menggunakan

Rubrik Praktek dan Penilaian sebagai acuan penilaian yang diberikan untuk melihat apakah ada peningkatan kreatifitas dalam membuat kreasi daur ulang sampah. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Kata kunci : kreatifitas siswa, kemampuan menulis, kreasi daur ulang sampah, siswa kelas v

A. Pendahuluan

Burton dalam siregar (2010:4) Mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran atau pengajaran adalah bagian yang penting dari proses pendidikan. Pentingnya pembelajaran dalam Pendidikan tercermin dalam pengertian pendidikan sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal1).

Menciptakan siswa yang kreatif bisa dengan melakukan beberapa kegiatan yang dapat memancing keinginan mereka untuk mencoba berbagai hal yang baru. Keberhasilan seorang siswa sangat ditentukan dengan kerja sama antara pihak sekolah dan guru yang dapat menciptakan siswa –siswa yang berkompeten. Sebagaimana yang terjadi di sekolah SDS Raudhatul ini, kenapa peneliti memilih sekolah tersebut karena menurut hasil observasi yang sudah di lakukan peneliti sebelumnya di sekolah tersebut, masih kurangnya minat anak – anak terhadap hal – hal sekitar yang dapat dimanfaatkan.

Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, anak – anak cenderung lebih menyukai hal – hal yang sudah mudah untuk mereka temui. Contohnya karena perkembangan teknologi, anak – anak bisa dengan mudah mendapatkan mainan atau barang yang mereka suka melalui handphone mereka. Hal ini dapat berpengaruh kepada minat anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Pemberian pembelajaran yang menarik bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas bisa juga dilakukan diluar kelas di alam yang terbuka, atau dengan memanfaatkan barang dan benda – benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Dengan pembelajaran yang di adakan di luar kelas dan menggunakan berbagai macam benda yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar, memungkinkan siswa untuk berfikir jauh lebih kreatif dimana mereka dapat berfikir dengan bebas serta dapat berimajinasi tentang apapun yang mereka rasakan dan yang akan mereka ciptakan.

Dari penjelasan yang terdapat di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di SDN 1 Wonokerso. yang beralamat di jalan Tuksongo – Sumowono Kabupaten Temanggung. Dengan menggunakan sampel kelas 5 di sd tersebut. Dengan mengambil judul “Meningkatkan Kreativitas serta kemampuan Siswa Dengan Kreasi Daur Ulang Sampah”.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan. Terdapat empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2015:14)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak adanya manipulasi atau pengubahan pada variabel – variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah kegiatan Observasi dan Rubrik Penilaian. Dimana dalam pengambilan Penilaian disesuaikan terlebih dahulu dengan KKM yang terdapat di SD 1 Wonokerso dan sudah di lakukan uji validasi oleh dosen ahli, serta penilaian yang dilakukan mengacu kepada point –

point yang harus dipenuhi yang terdapat pada kisi – kisi instrumen. Observasi dan Rubrik Penilaian digunakan untuk mengukur tingkat perubahan atau tingkat penilaian yang akan dicapai oleh siswa. (Sukmadinata:2016:64)

Desain Penelitian

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Mengumpulkan data (*observing*)

Menganalisis data atau informasi untuk memusatkan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut.

Subjek data

Sumber data yang dapat di ambil dari berbagai sumber, yang paling utama pengambilan data dari sekolah yang akan di analisa lalu pengambilan beberapa sample di dalam kelas.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi
2. Dokumen
3. Foto / video
4. Triangulasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan (2015:336) "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Langkah-langkah analisis data model interaktif pada kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data

- c. Penyajian Data
- d. Conclusion,
Drawing/Verification

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data dan Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Wonokerso. yang beralamat di Jalan Tuksongo – Sumowono Kabupaten Temanggung.

Hasil Analisis Data

1. Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Kreasi Daur Ulang Sampah

a. Observasi Kegiatan Pertama:

Sabtu, 21 April 2024, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah, serta untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Guru walikelas memulai pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama – sama. Setelah siswa dan siswi selesai membaca doa, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeluarkan perlengkapan yang sudah diminta oleh guru pada minggu lalu. Setelah

siswa mengeluarkan semua perlengkapan, guru mempersilahkan siswa untuk mulai mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang ada pada buku pelajaran. Disini peneliti melihat bahwa pembelajaran yang diajarkan kepada siswa hanya mengarah kepada buku pelajaran tanpa adanya terlebih dahulu pembahasan yang diberikan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan pada hari itu.

Guru wali kelas V juga meminta peneliti untuk bersama – sama membantu beliau mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti berencana akan mencari cara untuk memudahkan siswa memahami pelajaran apa yang akan diberikan, dengan pemberian materi sebelum pembelajaran akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang akan diajarkan.

Kegiatan Kedua:

Sabtu 28 April 2024, peneliti memulai penelitian di kelas 5 SDN 1

Wonokerso. Pada awal kegiatan setelah siswa selesai membacadoa, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu di depan para siswa. Setelah memperkenalkan diri, peneliti meminta siswa untuk memperkenalkan diri satu persatu di depan kelas. Setelah selesai memperkenalkan diri, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan peneliti ada di kelas ialah untuk memberikan pelajaran berupa seni budaya yang diintegrasikan dengan Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang daur ulang yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam buku pelajaran, serta peneliti di dampingi oleh guru wali kelas yang sudah terlebih dahulu mengajarkan tentang seni budaya diintegrasikan dengan Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum memberikan pelajaran tentang seni budaya diintegrasikan dengan Pelajaran Bahasa Indonesia dan daur ulang sampah, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan peneliti menggunakan power point yang berisi tentang materi tentang Sampah, jenis – jenis

sampah, Daur Ulang dan Contoh benda daur ulang. Pertama – tama peneliti mengajak siswa untuk menjelaskan tentang pengertian sampah dan daur ulang serta jenis dan contohnya. Awalnya hanya sedikit siswa yang merespon dan mengerti tentang pengertian sampah, oleh sebab itu peneliti sedikit demi sedikit membantu siswa menjawab.

Peneliti melanjutkan menjelaskan satu persatu point yang terdapat dalam power point tetapi disetiap slide peneliti selalu menanyakan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti kepada siswa untuk mengukur sejauh mana siswa sudah memahami pembelajaran yang di berikan. Contohnya seperti apa yang kamu ketahui tentang pengertian sampah? Setiap siswa diberikan kebebasan untuk menjawab dengan menunjuk tangan terlebih dahulu, setelah itu peneliti mendengarkan apa yang di jelaskan oleh siswa, siswa dapat dengan bebas mengeluarkan setiap pendapat yang mereka pahami tentang pengertian sampah, peneliti tidak memberikan batasan hal ini

ditujukan agar siswa tidak takut dalam menjawab pertanyaan dan siswa akan dengan mudah mengeluarkan setiap pendapat yang ia punya apabila tidak ada rasa takut. Setelah siswa menjelaskan peneliti membenarkan atau menambahkan jawaban yang sudah di jawab oleh siswa dengan memperlihatkan beberapa pendapat para ahli yang ada tentang pengertian sampah.

Setelah siswa mengerti dan paham tentang pengertian sampah, peneliti melanjutkan ke slide berikutnya pada materi tentang jenis – jenis sampah. Pada materi ini banyak siswa yang belum memahami tentang jenis – jenis sampah terlebih ketika di minta untuk menyebutkan jenis sampah B3 (sampah beracun). Yang siswa pahami kebanyakan hanya pengertian tentang sampah organik dan non organik, tetapi masih ada beberapa siswa yang keliru dalam membedakan mana sampah yang termasuk ke dalam sampah organik dan sampah non organik.

Oleh karena itu, peneliti menjelaskan satu persatu tentang pengertian sampah organik, sampah non organik dan sampah B3. Setelah peneliti menjelaskan peneliti kembali menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Siswa dapat menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Begitu selanjutnya peneliti menjelaskan satu persatu tentang materi yang di ajarkan pada hari itu, sampai kepada materi tentang daur ulang sampah dan jenis – jenisnya. Peneliti menanyakan prakarya apa saja yang sudah di buat oleh siswa? Ternyata dikelas 4 sudah membuat beberapa prakarya contohnya membuat vas bunga dari kaleng dan bunganya, membuat lampion dari sedotan.

Setelah peneliti selesai membahas setiap slide materi pembelajaran dan seluruh siswa sudah dapat mengerti tentang pengertian sampah dan daur ulang sampah,

kemudian peneliti membahas terkait materi yang akan di ajarkan pada hari selanjutnya. Peneliti mengaitkan antara materi yang sudah dibahas pada hari ini dengan Pembelajaran seni budaya diintegrasikan dengan Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membuat gambar serta mendiskripsikan. Disini peneliti meminta siswa untuk membawa lem, sampah – sampah plastik, dedaunan dan gunting serta peneliti meminta siswa untuk menyiapkan satu tema gambar yang akan di buat oleh siswa.

Kegiatan Ketiga:

Rabu, 9 Mei 2024,
Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen setiap siswa. Setelah selesai peneliti mempersiapkan siswa untuk melakukan pelajaran pada hari ini. Siswa diminta untuk mengeluarkan barang – barang yang sudah dibawa siswa ke atas meja. Setelah itu peneliti mengulas kembali dan menanyakan tentang materi yang sudah di ajarkan pada minggu lalu. Apakah siswa masih mengingat apa yang sudah di ajarkan. Siswa dapat

menjelaskan secara bergantian dengan tepat.

Alhasil dengan memberikan materi terlebih dahulu sebelum memulai praktek yang akan di ajarkan kepada siswa akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang akan di ajarkan, siswa akan dengan mudah apabila membahas pelajaran secara bersama – sama dengan diskusi tanya jawab. Apabila tidak adanya pemberian materi pelajaran yang secara menyeluruh sebelumnya, kebanyakan siswa akan susah dalam memahami pelajaran, akibatnya siswa tidak akan menerima apa – apa. Apabila terus menerus dilakukan sistem pengajaran seperti ini sekolah tidak akan pernah menghasilkan siswa yang berkompeten bahkan kreatif.

Peneliti memulai dengan membagikan kertas hvs kepada setiap siswa serta memberikan double tape kepada setiap baris meja siswa, setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuat gambar terlebih dahulu. Peneliti memberikan arahan apabila siswa

telah selesai membuat gambar dan mendeskripsikan, siswa dapat menempelkan guntingan – guntingan dari plastik bekas, karton, kertas dan daun- daunan pada gambar yang sudah dibuat oleh siswa.

Peneliti membebaskan gambar apapun yang akan dibuat oleh siswa, berbagai macam gambar – gambar yang di buat siswa, ada yang membuat gunung, jaring – jaring kubus, bunga. Peneliti memperhatikan setiap siswa pada saat proses pembuatan prakarya, ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menggunting – gunting plastik yang selalu tidak sesuai dengan ukuran yang sudah di gambarnya, ada juga siswa yang kesulitan untuk menempel guntingan plastik, karena lem yang digunakan bukan untuk menempel plastik, tetapi siswa terus mencari cara agar plastik itu dapat menempel.

Sampai kepada salah satu siswa, peneliti melihat dan memperhatikan apa yang ia buat, tetapi peneliti tidak dapat memahami, akhirnya peneliti bertanya kepada siswa tersebut,

apa yang akan kamu buat ? Lalu siswa tersebut menjawab aku mau buat warung kopi bu. Kenapa kamu bisa berpikir untuk membuat warung kopi? Lalu siswa tersebut menjawab bungkus bekas yang saya pegang ada gambar cangkir berisi kopi, nah nanti gambar ini akan saya tempelkan dan saya akan tulis deskripsi sesuai dengan gambar. Kemudian di atas gambar saya akan saya tulis keterangan supaya bisa menjadi petunjuk bahwa gambar yang saya buat adalah warung kopi bu.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, peneliti juga melihat dan menilai dari beberapa dimensi yang terdapat pada kisi – kisi instrumen yang dibuat oleh peneliti sebagai salah satu penilaian yang diberikan pada Rubrik penilaian nantinya. Dimana beberapa dimensi itu mengacu kepada dimensi pribadi, yaitu berupa pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan apa yang akan mereka buat, siswa mampu membuat suatu karya dengan usahanya sendiri.

Dimensi dorongan dimana siswa dapat menghargai setiap kegiatan

dan karya yang dibuat oleh temannya serta siswa dapat membantu dan saling berbagi dengan temannya. Dimensi proses siswa dapat dengan serius, tekun, ulet dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh peneliti pada setiap kegiatan. Dimensi Produk siswa dapat menyelesaikan hasil karyanya dengan usahanya sendiri tanpa dibantu oleh orang lain.

Disini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari kegiatan ketiga yang dilakukan bersama siswa pada hari ini, bahwa kreativitas serta kemampuan menulis siswa dapat muncul dari berbagai kegiatan yang dilakukan bersama – sama. Guru dan siswa harus selalu berdiskusi dalam melakukan pembelajaran, memberikan kebebasan kepada siswa akan memunculkan kreativitas yang dimiliki siswa, siswa akan merasa nyaman untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka apabila guru

tidak mengotak – kotakan pemikiran siswa. Guru harus bersikap terbuka dan mendukung setiap keputusan yang siswa ambil, tetapi guru juga harus memberikan sedikit arahan kepada siswa agar siswa tidak keluar kepada materi yang diajarkan.

Kegiatan ke empat:

Rabu 23 Mei 2024, Seperti biasa peneliti membuka pelajaran dengan berdoa bersama – sama terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai membaca doa peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan di lakukan pada hari ini, kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini adalah membuat prakarya berupa bingkai foto. Peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan beberapa perlengkapan yang sudah dibawa siswa, berupa kardus bekas, kertas kado, lem, gunting dan solasi.

Sedangkan Peneliti menyiapkan beberapa tumpukan lembar kertas bekas yang sudah tidak digunakan. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok, 1 kelompok siswa ada yang terdiri dari 10 orang

dan 11 orang. Setelah siswa dibagi menjadi 3 kelompok peneliti membagikan 20 lembar kertas bekas kepada setiap kelompok, kegiatan pertama yang dilakukan siswa memotong kardus dan melapiskan kardus dengan bungkus kado. Setelah itu siswa diminta untuk membuat gulungan – gulungan kertas menjadi panjang untuk ditempel di atas kardus yang sudah dilapisi kertas kado. Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membuat gulungan kertas. Kemudian diakhir kegiatan siswa diminta menuliskan Langkah – Langkah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk teks narasi.

Penjelasan 1

Peneliti memperhatikan semua siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari tingkah laku, sikap, keaktifan siswa dan hal – hal yang terdapat dalam kisi – kisi instrumen di perhatikan peneliti untuk menjadi bahan penilaian nantinya, dan akan disatukan dengan hasil prakarya yang sudah dibuat siswa nantinya. Pada kegiatan foto diatas setiap siswa

dalam satu kelompok diberi tugasnya masing – masing untuk membuat gulungan kertas seperti yang sudah di contohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya, awalnya setiap siswa kesusahan dalam membuat gulungan – gulungan kertas, tetapi disini terlihat kerja sama yang dilakukan oleh siswa. Siswa lain yang sudah dapat membuat gulungan kertas bergantian untuk mengajarkan teman – temannya yang kesusahan dalam membuatnya.

Siswa juga saling tolong menolong dalam kegiatan ini, seperti pada gambar ketiga salah satu siswa bertugas untuk memegang gulungan kertas yang sudah jadi, dan siswa yang satunya menempelkan solasi ke batas gulungan kertas agar tidak terlepas. Semua siswa aktif dan bisa peduli dengan siswa yang lainnya.

Penjelasan 2

Peneliti memperhatikan bahwa setiap kelompok membuat gulungan – gulungan kertas dengan kerja sama yang kompak, sehingga gulungan – gulungan yang dibuat

siswa dapat selesai dengan cepat. Dengan hal ini akan melatih siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan setiap kegiatan, menumbuhkan juga rasa peduli sesama siswa serta menumbuh – kembangkan kreatifitas dalam Menyusun teks narasi. Setelah siswa selesai membuat gulungan – gulungan kertas, kemudian gulungan tersebut di kumpulkan menjadi satu setiap kelompok. Kemudian peneliti memberikan arahan ke pada siswa untuk mewarnai setiap gulungan – gulungan kertas yang sudah dibuat oleh siswa.

Penjelasan 3

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah mewarnai gulungan – gulungan kertas yang sudah jadi, peneliti memperhatikan setiap kelompok memiliki kerjasama yang baik untuk mewarnai gulungan kertas, masing – masing dari siswa mewarnai satu – satu gulungan – gulungan kertas agar lebih menghemat waktu. Selain itu setiap kelompok memiliki kreativitas yang

berbeda – beda dalam memberikan warna.

Ada yang membuat satu gulungan kertas menjadi 2 warna yaitu biru dan merah, ada juga yang menyelingkan antara warna merah dan warna putih saja, ada juga yang memberikan warna yang berbeda – beda pada setiap bagian gulungan kertas. Disini dapat terlihat bahwa siswa memiliki kreativitas yang tidak terhingga, karena siswa dapat menuangkan setiap gagasan yang mereka punya dalam memberikan warna pada gulungan kertas dengan berbeda – beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Setelah selesai mewarnai sekarang siswa mulai menempelkan satu persatu gulungan – gulungan kertas yang sudah mereka warnai. Kekompakan siswa terlihat juga pada saat kegiatan menempel ini, ada siswa yang mengelemkan gulungan kertas, kemudian ada siswa yang mengukur panjang dari bagian kardus, ada siswa yang memotong apabila gulungan kertas terlalu panjang, kemudian ada siswa yang menempel dan menyusun

gulungan kertas yang sudah sesuai dengan ukurannya.

Setiap kelompok memiliki kesulitan masing – masing dalam kegiatan ini, peneliti memperhatikan setiap kelompok kesulitan dalam menyusun gulungan – gulungan kertas yang ada, karena lem yang kurang menyebabkan kurang melekatnya antara gulungan kertas, tetapi salah satu siswa berani menjelaskan dan maju kedepan kelas untuk memberitahukan kepada teman – temannya cara mudah agar gulungan – gulungan kertas dapat menempel, yaitu dengan mensolatipkan setiap ujung – ujung bagian dan mengaitkannya dengan bagian yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa tanpa sadar siswa sering kali memiliki daya kreativitas, hanya saja karena ketakutan yang siswa miliki untuk menjelaskan dan berbicara kepada guru lah yang dapat menyebabkan terhambatnya daya kreativitas siswa, sebagai seorang guru yang profesional sudah semestinya kita dapat menerima setiap masukan – masukan dan pendapat yang dimiliki siswa, mendukung setiap penjelasan siswa tanpa

menyalahkan terlebih dahulu, dengan sikap yang seperti ini akan membuat siswa berani dalam mengeluarkan setiap pemikirannya pada setiap kegiatan pembelajaran yang ada. Kemudian peneliti memberikan kertas HVS untuk kegiatan menuliskan tahapan – tahapan setiap kegiatan. Peneliti memberikan intruksi agar tiap individu dalam kelompok menuliskan rangkaian kegiatan dalam bentuk teks narasi. Setelah itu dikumpulkan.

c. Interpretasi Hasil Penelitian

Interprestasi data adalah hasil akhir dari analisis data yang peneliti dapatkan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan interprestasi data dimana hasil yang didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pemberian materi dan praktik akan memudahkan siswa dalam melakukan dan menerima hasil pembelajaran yang diajarkan. Tetapi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran pemberian materi

pembelajaran seharusnya tidak hanya berpusat kepada satu arah atau *Teacher Centered Learning* (TCL), dimana kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan berupa ceramah (*lecturing*).

Pada saat mengikuti pembelajaran dengan bentuk ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan atau hanya mendengarkan. Penggunaan metode pembelajaran ini hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman dalam mendengarkan pemaparan materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa yang akan dihasilkan dari pembelajaran ini adalah siswa yang kurang mampu mengapresiasi pembelajaran yang sudah mereka dapatkan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang pada akhirnya menghasilkan siswa yang pasif dan minim kreativitas serta minim kemampuan dalam Menyusun teks narasi.

Melibatkan langsung siswa dan siswa dalam pembelajaran serta membebaskan mereka untuk

mengeluarkan pendapat tanpa harus takut dengan guru akan lebih menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menciptakan siswa yang lebih kreatif. Kesan menakutkan guru sebagai pengajar pun akan hilang, siswa pun akan lebih senang dengan pembelajaran yang di ajarkan. Kemudian dengan situasi yang melibatkan siswa secara penuh, tidak lain dan tidak bukan siswa mampu memberikan ataupun menuangkan pendapat atau sejenisnya dalam sebuah teks narasi.

Penggunaan metode praktik lebih membuat siswa mudah untuk memahami pembelajaran yang diajarkan, karena siswa terlibat langsung dan memahami satu persatu setiap proses. Seperti pembuatan beberapa prakarya, setiap siswa akan lebih mudah untuk mengerjakannya apabila di praktikan secara langsung. Dengan pembelajaran secara langsung atau praktik akan menciptakan kekompakkan, pemahaman terhadap materi, saling peduli sesama teman, serta dapat memunculkan kreativitas –

kreativitas yang ada pada diri setiap siswa.

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di ambil Kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran guru adalah faktor utama terciptanya siswa dan siswi yang kompeten. Oleh sebab itu menjadi guru yang profesional sangatlah penting, seorang guru dapat dikatakan guru yang profesional apabila seorang guru dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran tidak hanya mengacu kepada guru, tetapi dapat mengajak siswa dan siswi untuk ikut aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem pengajaran yang dilakukan juga sangat menentukan terbentuknya karakter setiap siswa. Dimana sering kali sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru masih sering salah, guru cenderung berbicara keras di depan siswa, guru kurang akrab, kurang humoris, kesan mengajar yang selalu serius, guru kurang tersenyum kepada siswa. Hal - hal ini akan mengakibatkan siswa takut untuk berkomunikasi kepada guru, hasilnya pembelajaran yang

dilakukan akan cenderung lebih pasif karena siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa adanya komunikasi yang dilakukan oleh siswa, guru akan menganggap siswa sudah mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Apabila terus – menerus dalam setiap pembelajaran dilakukan seperti ini, tidak akan menghasilkan siswa dan siswi yang dapat berkompeten dan bersaing secara global. Perlu adanya perubahan – perubahan dalam pengajaran yang dilakukan di sekolah. Contohnya seperti melibatkan langsung siswa dan siswi dalam kegiatan pembelajaran, dimana tidak adanya kesan menakutkan yang di berikan oleh guru, serta menggunakan sistem pengajaran dua arah, dimana sistem pengajaran dua arah ini adanya interaksi tanya jawab atau memberikan pendapat yang dilakukan oleh guru dan siswa, akan lebih menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif.

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian berupa pembuatan beberapa prakarya yang dilakukan langsung oleh siswa dan peneliti.

Hasil yang di dapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian di SDS Raudhatul ulum adalah sebagai berikut, pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara praktik, peneliti melibatkan langsung siswa dan siswi dalam kegiatan pembelajaran, dimana tidak ada batasan – batasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa. Pertama – tama peneliti menjelaskan materi sebelum melakukan kegiatan pembuatan praktik, dalam penjelasan materi pembelajaran di selingi dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bermaksud untuk melihat sejauh mana ke aktifan siswa dan sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan.

Banyak siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, disini terlihat bahwa dengan keterbukaan dan dengan melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih kondusif siswa akan dengan mudah untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam pemikiran mereka tanpa harus takut salah.

Pada kegiatan selanjutnya, peneliti memulai untuk membuat

prakarya tetapi peneliti mengaitkan pembuatan prakarya dengan materi ajar yang ada pada buku cetak senibudaya siswa, materi yang diajarkan pada hari itu iyalah membuat gambar seperti pemandangan alam, rumah, dan tumbuh – tumbuhan. Setelah siswa selesai menggambar, siswa diminta untuk memberikan warna pada gambar yang sudah dibuat siswa, tetapi disini tidak menggunakan pensil warna ataupun crayon, siswa memberikan warna dengan menggunakan potongan – potongan guntingan dari sampah – sampah yang sudah dibawa siswa, peneliti membebaskan siswa untuk berkreasi sesuai keinginan mereka.

Pada proses pembelajaran ini setiap siswa sangat senang dan telaten dalam mengerjakannya, serta terdapat beberapa siswa yang membuat hal – hal baru seperti warung kopi, disini terlihat apabila siswa diberi kebebasan dalam berkarya, pengetahuan dan imajinasi yang mereka punya tidak akan ada batasan, tugas guru disini sangat penting dalam mengarahkan kemana

setiap talenta yang dimiliki siswa akan di arahkan.

Proses kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan vas bunga, peneliti hanya menjelaskan tahap demi tahap yang akan dilakukan siswa, setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok, setelah membagi menjadi 3 kelompok peneliti mempersilahkan siswa untuk mulai membuat prakarya. Pada kegiatan ini tidak hanya ke ahlian yang dimiliki setiap siswa yang dilihat, tetapi kekompakkan dan kerjasama yang dimiliki oleh setiap siswa juga dapat dilihat.

Pada pembuatan prakarya ini setiap siswa dari setiap kelompok mempunyai perannya masing – masing contohnya dalam satu kelompok terdapat siswa yang membuat gulungan kertas, mewarnai gulungan kertas, dan menempel setiap gulungan – gulungan kertas. Kreativitas yang dimiliki siswa juga terlihat dari cara siswa mewarnai setiap gulungan – gulungan kertas yang ada. Dari pembelajaran ini dapat di simpulkan bahwa dengan kekompakkan dan kerjasama juga akan menumbuhkan rasa kreativitas yang dimiliki siswa. Kemudian

menyusun teks narasi dari berbagai kegiatan juga melatih siswa dalam hal menumbuhkan siswa dalam melatih literasi.

Sekolah harus memiliki pendidik – pendidik yang profesional baik dalam mendidik siswa dan siswi serta dalam menguasai setiap materi pembelajaran, pemberian pelajaran dengan strategi – strategi dan inovasi juga harus dimiliki oleh setiap guru pada masa kini. Sarana dan prasana juga sangat berperan penting untuk terselenggaranya kegiatan belajar dan pembelajaran, apabila sekolah kurang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang, sekolah tersebut akan cenderung tertinggal oleh sekolah – sekolah lain yang sudah jauh lebih baik.

Jika sekolah sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, maka akan terciptanya siswa dan siswi yang akan berkompeten baik dari bidang pendidikan, akhlak, dan kemampuan kreativitas mereka. Oleh sebab itu segala sesuatu yang ada di sekolah harus menjadi perhatian setiap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan juga siswa dan siswi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Semiawan, Conny R. 2009.
Kreativitas Keberbakatan :
Mengapa, Apa dan
Bagaimana. Jakarta: PT.
Indeks Permata Puri Media.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar
Dan Pembelajaran. Bogor:
Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian
Pendidikan. Bandung: CV
Alfabeta.
- Undang – undang Republik Indonesia
Nomor 18, Tahun 2008
Tentang Pengelolaan
Sampah.